

PENGARUH *GENDER*, PENGHARGAAN FINANSIAL DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Aris Setiawan¹, Diah Nurdiwaty², Mar'atus Solikah³
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112
setaris39@gmail.com, diahnurdiwaty@gmail.com, solikhakediri@gmail.com

Tanggal Masuk : 16 Agustus 2024	Informasi artikel : Tanggal Revisi : 9 September 2024	Tanggal diterima: 25 September 2024
------------------------------------	---	--

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of gender, financial rewards and job market considerations on career interest in becoming a public accountant among Accounting students of Universitas Nusantara PGRI Kediri. This study was conducted through a quantitative approach using primary data obtained from 65 respondents, namely students of Universitas Nusantara PGRI Kediri Faculty of Economics and Business who had received audit and taxation lessons. Data analysis techniques were descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, determinant coefficients and hypothesis tests.

The results of the study showed that gender had a significant effect on career interest in becoming a public accountant. Financial rewards had a significant effect on career interest in becoming a public accountant. Job market considerations had a significant effect on career interest in becoming a public accountant. Based on the results of simultaneous testing, it was found that there was a significant influence between the variables of gender, financial rewards and job market considerations with career interest in becoming a public accountant.

Keywords: Gender, Financial Rewards, Job Market Considerations and Interest in Becoming a Public Accountant

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *gender*, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari responden sebanyak 65 responden yaitu mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendapatkan pelajaran audit dan perpajakan. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinan dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui terdapat pengaruh signifikan antara variabel *gender*, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja dengan minat berkarir menjadi akuntan publik.

Kata Kunci: Gender, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Minat Menjadi Akuntan Publik

PENDAHULUAN

Bidang ilmu akuntansi mempunyai cabang ilmu, begitu juga dengan profesi yang terkait dengan bidang ilmu akuntansi. Pilihan karier yang dapat diambil seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi antara lain sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik. Hal yang membedakan keempat pilihan karier tersebut adalah bidang tempat akuntan tersebut bekerja. Akuntan publik merupakan akuntan independen yang bekerja untuk kepentingan publik, akuntan pemerintah merupakan akuntan yang bekerja di pemerintahan, akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja di suatu perusahaan, sedangkan akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja di bidang pendidikan sebagai pengajar.

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia, yaitu jasa attestasi dan jasa non attestasi. Jasa attestasi, termasuk di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta attestasi lainnya. Jasa non-attestasi merupakan jasa yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi. Maka dari itu profesi akuntan publik ini merupakan profesi yang dipandang menjanjikan masa depan karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai, dan profesi termahal karena mendapatkan sumber pendapatan terbesar.

Indonesia berada di peringkat keempat dalam hal jumlah akuntan yang berafiliasi dengan asosiasi akuntan ASEAN. Melihat data akuntan yang terdaftar pada asosiasi profesi akuntansi di negara-negara ASEAN, dapat dikatakan bahwa persaingan ini perlu lebih diperkuat karena jumlah akuntannya masih sedikit dibandingkan negara tetangga. Data lengkap persentase akuntan yang tergabung dalam asosiasi profesi akuntansi di negara-negara ASEAN ada di bawah ini :

Tabel 1
Akuntan yang Terdaftar di Negara-Negara ASEAN

No.	Negara	Jumlah Akuntan Terdaftar 2017
1.	Thailand	62.739
2.	Malaysia	31.815
3.	Singapura	28.891
4.	Indonesia	24.587
5.	Philipina	18.214
6.	Vietnam	9.800
7.	Myanmar	1.948
8.	Cambodia	291
9.	Laos	176
10.	Brunei	56

Sumber : IAI & Asean.org, 2019 [1]

Menurut data yang tertera pada tabel 1.1 diketahui jumlah akuntan yang terdaftar di asosiasi profesi akuntan di Indonesia, masih terbilang sedikit. Jumlah ini jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang saat ini kirakira 250 juta jiwa, memberikan perbandingan yang tidak seberapa antara jumlah akuntan dengan jumlah penduduk. Dikhawatirkan, dengan masih kurangnya jumlah akuntan di negara Indonesia memberikan peluang besar bagi akuntan profesional dari negara tetangga untuk bisa menguasai permintaan pasar karena kurangnya kemampuan dari akuntan dalam negeri Indonesia yang bisa memenuhi kebutuhan pasar.

Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat sedikit memiliki akuntan publik, sangat jauh dari jumlah akuntan publik yang dimiliki negara-negara di ASEAN (Belinda, 2022). Di Indonesia, menurut data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), jumlah akuntan yang terdaftar di pada tahun 2021 sebanyak 40.000 orang sedangkan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam penelitian Essera et.al., 2022 jumlah akuntan publik hanya sekitar 1.417 orang [2].

Menjadi seorang akuntan publik tidaklah mudah karena memiliki syarat yang dimana seorang akuntan harus memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah, berpengalaman praktik memberikan jasa

profesional akuntansi, menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh menteri keuangan dan tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Hal ini harus dimbangi dengan niat dan minat yang sungguh-sungguh, karena jika seseorang menyukai aktivitas yang dilakukan akuntan publik maka hal ini akan meningkatkan minat untuk menjadi akuntan publik. Sebaliknya jika seseorang tidak menyukai aktivitas yang dilakukan akuntan publik maka hal ini akan menurunkan minat untuk menjadi akuntan publik. Minat diartikan sebagai suatu ketertarikan individu akan sesuatu hal, dimana akan membuat individu atau seseorang tersebut menaruh perhatian yang lebih pada sesuatu hal yang ia minati [3]. Sedangkan minat mahasiswa, berarti ialah ketertarikan mahasiswa akan suatu aktivitas/pekerjaan yang ia ingin geluti setelah lulus perkuliahan nanti. Oleh sebab itu mahasiswa diharapkan mengetahui gambaran profesi akuntan publik terkait dengan *gender*, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja

Gender merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. *Gender* merupakan karakteristik kepribadian individu yang dipengaruhi oleh peran *gender* yang dimilikinya dan dikelompokkan menjadi empat klasifikasi, yaitu maskulin, feminim, androgini dan tidak tergolongkan [4]. Profesi akuntan publik umumnya didominasi oleh laki-laki, hanya sedikit perempuan yang memilih berprofesi menjadi akuntan publik karena profesi akuntan publik dikenal dengan profesi yang menyita waktu bagi perempuan, tetapi perbedaan peran *gender* dapat diubah, karena bertumpu pada faktor-faktor sosial. Orang yang memiliki minat untuk berprofesi sebagai akuntan publik tidak dilihat dari jenis kelamin laki-laki atau perempuan, jika orang tersebut memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan sesuai dengan tipe kepribadiannya yang telah memenuhi syarat menjadi akuntan publik maka hal ini bisa mendukung seseorang menjadi akuntan publik.

Sementara dalam memilih pekerjaan sebagai akuntan publik pastinya calon pekerja mempertimbangkan gaji, upah maupun insentif dari hasil pekerjaannya atau bisa disebut penghargaan finansial. Penghargaan Finansial merupakan reward dalam bentuk nilai mata uang yang diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan [5]. Penghargaan finansial merupakan faktor yang menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan karir, karena seseorang bekerja agar dapat mendapatkan gaji untuk dapat memenuhi kebutuhan. Penghargaan finansial atau gaji merupakan salah satu faktor yang menarik minat untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Profesi akuntan berpotensi memiliki penghasilan yang cukup besar namun tanggungjawab dan resikonya tinggi. Khususnya dalam profesi akuntan publik, karena kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan gaji kepada auditornya. misalnya, jika proyek klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik banyak, maka akuntan publik mendapatkan gaji yang besar. Namun sebaliknya, semakin sedikit proyek klien yang dikerjakan oleh akuntan publik maka akan semakin kecil pula gaji yang akan didapatkan. Pemberian penghargaan dalam suatu perusahaan harus diatur supaya mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

Selanjutnya yang menjadi faktor pemilihan menjadi akuntan publik adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan individu dalam memilih suatu karir yang mempunyai peluang dan kesempatan berbeda-beda [6]. Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan tiga pertanyaan mengenai keamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan pekerjaan, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Apabila mahasiswa akuntansi mudah dalam mengakses maka akan mudah mewujudkan rencananya, sehingga dalam memperoleh pekerjaan seperti profesi akuntan publik akan mudah didapatkan. Di Indonesia masih minim jumlah profesi akuntan publik, oleh karena itu merupakan peluang besar yang dapat dipertimbangkan bagi mahasiswa akuntansi untuk lebih memilih berkarir menjadi akuntan publik.

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di Universitas Nusantara PGRI karena untuk mengetahui bagaimana persepsi dan pemahaman mahasiswa tentang profesi akuntan publik, serta untuk mengetahui ketertarikan dan minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik. Berdasarkan latar belakang diatas terdapat *gap research*, maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil populasi mahasiswa universitas PGRI Kota Kediri dengan judul **“Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan variabel bebas *gender*, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan variabel terikatnya minat menjadi akuntan publik Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Teknik penelitian kuantitatif kausalitas yang meneliti hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang memiliki sebab akibat [7].

Populasi Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah mahasiswa semester 6 dan 7 jurusan akuntansi Universitas PGRI Kediri yang berjumlah 187 orang. Adapun teknik dalam penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan hasil perhitungan diperoleh $n = 65,15$. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 mahasiswa [8].

Analisis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu jumlah variabel bebas dengan menggunakan software aplikasi SPSS 25. Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

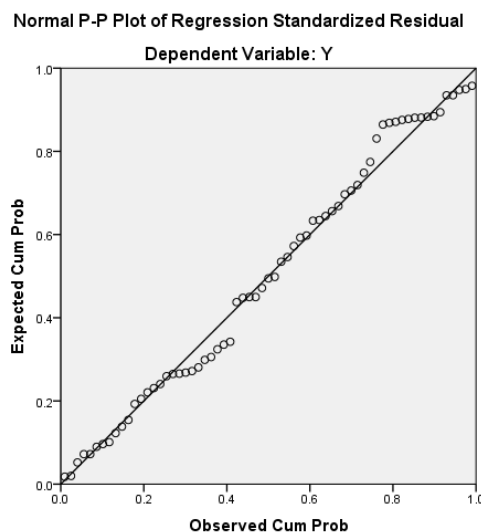
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis Grafik

Kriteria keputusan dalam uji normalitas SPSS dengan uji Normal P-PLOT adalah jika titik-titik pada gambar tidak menyebar dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut normal. Adapun hasil pengujian data peneliti sajikan dalam tabel berikut ini :

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data SPSS, 2024

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria keputusan dalam uji normalitas SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 residual tersebut berdistribusi normal, jika kurang dari 0,05 maka residual tersebut tidak berdistribusi dengan normal. Adapun hasil pengujian data peneliti sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.0000
	Std. Deviation	3.21617
Most Extreme Differences	Absolute	.268
	Positive	.175
	Negative	-.268
Test Statistic		.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 ^c

Sumber : Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai uji signifikansi yang didapat sebesar 0,108, dari nilai tersebut diketahui nilainya lebih besar dari standar signifikansi yang diujikan yaitu 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolienaritas

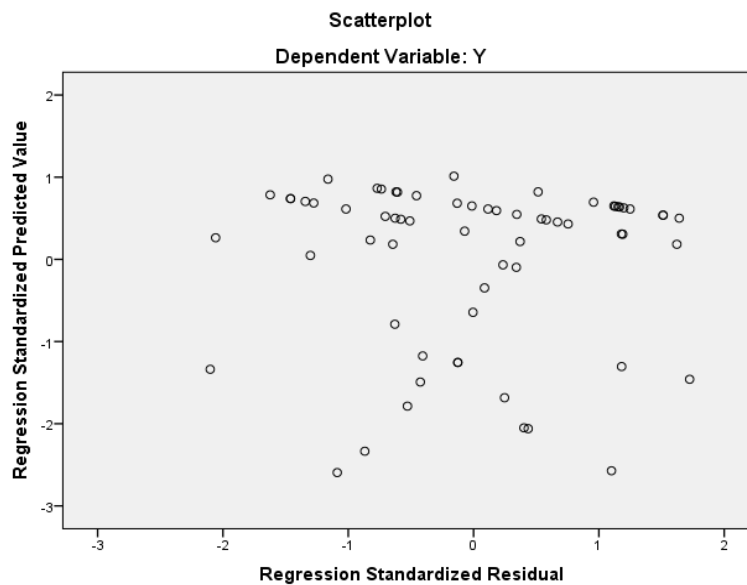
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Gender (X1)	0,190	9,059	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Penghargaan Finansial (X2)	0,195	9,489	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	0,118	8,492	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF *Gender (X1)* sebesar 0,190 dan VIF 9,059, *Penghargaan Finansial (X2)* sebesar 0,195 dan VIF 9,489 dan *Pertimbangan Pasar Kerja (X3)* sebesar 0,118 dan VIF 8,492. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak ada penyimpangan secara linear terhadap vairabel lainnya atau dianggap bebas dari gejala multikolinieritas. Sehingga data tersebut layak untuk digunakan uji regresi linier berganda.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan gambar 2 yang ditunjukkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak menunjukkan pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B
(Constant)	3,619
Gender (X_1)	0,143
Penghargaan Finansial (X_2)	0,420
Pertimbangan Pasar Kerja (X_3)	0,173

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 3,619 + 0,143 X_1 + 0,420 X_2 + 0,173 X_3 + e$ Berdasarkan pada persamaan regresi linier tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta positif sebesar 3,619 menyatakan bahwa jika variabel *Gender*, *Penghargaan Finansial* dan *Pertimbangan Pasar Kerja* dianggap konstan atau tidak mempengaruhi, maka nilai *Minat Menjadi Akuntan Publik* akan tetap sebesar 3,619.
2. Koefisien regresi variabel *Gender* (X_1) sebesar 0,143 dan bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa variabel *Gender* (X_1) mempunyai hubungan yang searah dengan *Minat Menjadi Akuntan Publik* (Y). Hal ini menyatakan bahwa *gender* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kelompok acuan, maka akan meningkatkan nilai *Minat Menjadi Akuntan Publik* sebesar 0,143.
3. Koefisien regresi variabel *Penghargaan Finansial* (X_2) sebesar 0,420, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Penghargaan Finansial* (X_2) mempunyai hubungan yang berbeda arah dengan *Minat Menjadi Akuntan Publik* (Y). Hal ini menyatakan jika *penghargaan finansial* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kelompok acuan, maka akan meningkatkan nilai *Minat Menjadi Akuntan Publik* sebesar 0,420.

- Koefisien regresi variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X_3) sebesar 0,173 dan bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X_3) mempunyai hubungan yang searah dengan Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Hal ini menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kelompok acuan, maka akan meningkatkan nilai Minat Menjadi Akuntan Publik sebesar 0,173.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Adjusted R Square
0,925

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi menunjukkan angka 0,925 yang artinya variabel *gender*, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat menjadi akuntan publik sebesar 92,5%. Sedangkan sisanya 7,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 6
Hasil Uji t

Vaiabel	t hitung	Sig. t	Keterangan
<i>Gender</i> (X_1)	2,358	0,022	H ₁ diterima
Penghargaan Finansial (X_2)	4,506	0,000	H ₂ diterima
Pertimbangan Pasar Kerja (X_3)	2,151	0,035	H ₃ diterima

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas apakah benar-benar signifikan dalam menjelaskan variabel terikat dan didapatkan hasil sebagai berikut:

- Hasil t_{hitung} pengetahuan *Gender* (X_1) sebesar 2,538. Sementara nilai signifikansi t_{hitung} variabel pengetahuan *gender* (X_1) sebesar 0,022 artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti pengetahuan *gender* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik (Y).
- Hasil t_{hitung} Penghargaan Finansial (X_2) sebesar 4,506 Sementara nilai signifikansi t_{hitung} variabel penghargaan finansial (X_2) sebesar 0,000 artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₂ diterima, berarti penghargaan finansial (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik (Y).
- Hasil t_{hitung} Pertimbangan Pasar Kerja (X_3) sebesar 2,151. Sementara nilai signifikansi t_{hitung} variabel pertimbangan pasar kerja (X_3) sebesar 0,035 artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₃ diterima yang berarti pertimbangan pasar kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik (Y).

Uji F (Stimultan)

Tabel 7
Hasil Uji F

F hitung	Sig. F	Keterangan
263,157	0,000	H ₄ diterima

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas, nilai F_{hitung} sebesar 263,157 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai sig. F sebesar (0,000) < taraf signifikansi (0,05). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen *Gender*, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Minat Menjadi Akuntan Publik.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menjabarkan suatu hasil penelitian dengan menjelaskan secara lebih detail sehingga lebih dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Gender*, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.

Terdapat Pengaruh Signifikakan antara Variabel *Gender* Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan Hasil t_{hitung} pengetahuan *gender* (X1) sebesar 2,538. Sementara nilai signifikansi t_{hitung} variabel *gender* (X1) sebesar 0,022, artinya < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti *gender* (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik (Y).

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan dengan adanya gender dapat membantu untuk melihat perbedaan gender yang pada saat ini menjadi hambatan bagi seseorang dalam menemukan profesi dan karir yang mereka geluti, karena telah dibuktikan pada hasil statistic yang menunjukkan bahwa kebanyakan laki-laki yang memilih profesi akuntan publik. Sedangkan perempuan memilih profesi non akuntan public, karena adanya kemungkinan perempuan tidak terlalu bagus jika menjadi akuntan publik dilihat dari jenis pekerjaan yang dapat menyita waktu perempuan mengurus keluarganya. Hal ini juga menjadi pandangan bagi mahasiswa akuntansi bahwa profesi akuntan publik lebih cenderung ke laki-laki dan tidak cocok untuk perempuan, karena mengandung dan mengurus anak. Profesi akuntan publik dikenal dengan profesi yang menyita waktu bagi perempuan, tetapi perbedaan peran gender dapat diubah, karena bertumpu pada faktor-faktor sosial.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astry Wulan Dary dan Fitrawati Ilyas (2020) dengan judul Pengaruh *Gender*, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *gender* dengan minat menjadi akuntan publik.

Terdapat Pengaruh Signifikakan antara Variabel Penghargaan Finansial Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan Hasil t_{hitung} pengetahuan penghargaan finansial (X2) sebesar 4,506. Sementara nilai signifikansi t_{hitung} variabel penghargaan finansial (X2) sebesar 0,000, artinya < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₂ diterima yang berarti penghargaan finansial (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik (Y).

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan dengan adanya penghargaan finansial dapat membantu seseorang membuat keputusan dalam mempertimbangan gaji dalam berkarir. Hal ini membuat profesi akuntan publik menjadi pilihan karir mahasiswa untuk mendapatkan gaji yang tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi penghasilan yang ditawarkan maka semakin meningkat juga minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik. Hal ini sejalan dengan teori pengharapan yang menyatakan bahwa setiap individu dalam memilih karir mengharapkan imbalan yang besar. Mahasiswa akuntansi yang memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak menutup kemungkinan mengharapkan gaji di awal yang cukup tinggi, dan selalu mempertimbangkan penghargaan finansial yang baik atas kinerjanya. Akuntan publik dalam kenyataan praktik kerja tidak hanya mengaudit satu perusahaan saja, namun dapat dua atau lebih dalam sekali tempo. Semakin

besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fice Handayani (2021) dengan judul Pengaruh *Gender*, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penghargaan finansial dengan minat menjadi akuntan publik.

Terdapat Pengaruh Signifikan antara Variabel Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan Hasil t_{hitung} pengetahuan pertimbangan pasar kerja (X3) sebesar 2,151. Sementara nilai signifikansi t_{hitung} variabel pertimbangan pasar kerja (X3) sebesar 0,035, artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti pertimbangan pasar kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik (Y).

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan dengan adanya pertimbangan pasar kerja dapat membantu mahasiswa dalam memilih karir mengacu pada sejauh mana mahasiswa bisa mengakses lowongan kerja sebagai akuntan publik. Dengan demikian apabila mahasiswa akuntansi mudah dalam mengakses maka akan mudah mewujudkan rencananya, sehingga dalam memperoleh pekerjaan seperti profesi akuntan publik akan mudah didapatkan. Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa perilaku mahasiswa dalam memilih karir mengacu pada sejauh mana mahasiswa bisa mengakses lowongan kerja sebagai akuntan publik. Dengan demikian apabila mahasiswa akuntansi mudah dalam mengakses maka akan mudah mewujudkan rencananya, sehingga dalam memperoleh pekerjaan seperti profesi akuntan publik akan mudah didapatkan.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum Bhubha (2022) dengan judul Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pertimbangan pasar kerja dengan minat menjadi akuntan publik.

Terdapat Pengaruh Signifikan antara Variabel Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja dengan Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan perhitungan nilai F_{hitung} sebesar 263,157 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai sig. F sebesar (0,000) $<$ taraf signifikansi (0,05). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Minat Menjadi Akuntan Publik.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwasanya *gender* merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia dalam perannya sebagai makhluk sosial. Penghargaan finansial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik. Apabila penghargaan finansial yang diperoleh seseorang jika berkarier menjadi akuntan publik tinggi, maka minat mahasiswa untuk berkarier menjadi akuntan publik juga akan tinggi. Selain itu pertimbangan pasar kerja juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik. Jika peluang dalam berkarier menjadi akuntan publik masih terbuka lebar, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik menjadi semakin tinggi. Semua faktor tersebut secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh *gender*, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi akuntan publik dapat diketahui bahwa.

Gender (X1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,538, dengan nilai signifikansi sebesar 0,022, artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka *gender* (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik (Y). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa *Gender* dapat membantu untuk melihat perbedaan gender yang pada saat ini menjadi hambatan bagi seseorang dalam menemukan profesi dan karir yang mereka geluti,

karena telah dibuktikan pada hasil statistic yang menunjukkan bahwa kebanyakan laki-laki yang memilih profesi akuntan publik. Sedangkan perempuan memilih profesi non akuntan publik, karena adanya kemungkinan perempuan tidak telalu bagus jika menjadi akuntan publik dilihat dari jenis pekerjaan yang dapat menyita waktu perempuan mengurus keluarganya.

Penghargaan Finansial (X2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,506 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka Penghargaan Finansial (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik (Y). Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya penghargaan finansial dapat membantu seseorang membuat keputusan dalam mempertimbangan gaji dalam berkarir. Hal ini membuat profesi akuntan publik menjadi pilihan karir mahasiswa untuk mendapatkan gaji yang tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi penghasilan yang ditawarkan maka semakin meningkat juga minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik.

Pertimbangan Pasar Kerja (X3) mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035, artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka Pertimbangan Pasar Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik (Y). Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya pertimbangan pasar kerja dapat membantu mahasiswa dalam memilih karir mengacu pada sejauh mana mahasiswa bisa mengakses lowongan kerja sebagai akuntan publik. Dengan demikian apabila mahasiswa akuntansi mudah dalam mengakses maka akan mudah mewujudkan rencananya, sehingga dalam memperoleh pekerjaan seperti profesi akuntan publik akan mudah didapatkan.

Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *gender*, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja dengan minat menjadi akuntan publik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 263,157 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai sig. (0,000) $<$ taraf signifikansi (0,05). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen *Gender*, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Minat Menjadi Akuntan Publik. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwasanya *gender* merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia dalam perannya sebagai makhluk sosial. Penghargaan finansial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik. Apabila penghargaan finansial yang diperoleh seseorang jika berkarier menjadi akuntan publik tinggi, maka minat mahasiswa untuk berkarier menjadi akuntan publik juga akan tinggi. Selain itu pertimbangan pasar kerja juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik. Jika peluang dalam berkarier menjadi akuntan publik masih terbuka lebar, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik menjadi semakin tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] <https://asean.org/wp-content/uploads/2021/03/8.-ASEAN-integration-report-2019.pdf>
- [2] Essera, Furqano Annasa. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia Volume 1, No. 1, Tahun 2022. Tersedia: <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/15>
- [3] Zaid, Muhammad Ikhwan. (2015). "Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)". Skripsi. Tersedia: <https://eprints.uny.ac.id>
- [4] Hapsoro, Dwi dan Yusnita. 2018. Kultur jaringan Teori dan Praktik. Gedong Meneng: CV. Andi Offset.
- [5] Astari, Adisti. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Berkarir Sebagai Akuntan Publik. Skripsi. Tersedia: https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/12259/SKRIPSI%20ADISTI%20ASTASARI%20AKUNTAN%20PUBLIK_14312139.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- [6] Malik, N. (2018). Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [7] Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [8] Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [9] Wulandary, Astry dan Fitrawati Ilya (2020). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu

- Ekonomi Balikpapan. Jurnal Akuntansi Vol. 7, No.1, Februari 2017 Tersedia:
<https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/view/1126>
- [10] Handayani, Fice. (2021). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. JSHP VOL. 5, NO. 2, 2021. Tersedia:
<https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/view/1126>
- [11] Bubbha, Umi Kalsum. (2022). Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja dan Penghargaan Finansial Terhadap Motivasi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. Tersedia: <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>